

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran Bahasa Arab memiliki kedudukan yang penting dalam pendidikan Islam karena tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana untuk memahami sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadis (Kholiluddin *et al.*, 2025:52). Melalui pembelajaran Bahasa Arab, peserta didik diharapkan mampu memahami berbagai literatur keislaman yang sebagian besar menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa utama. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam lembaga pendidikan Islam, termasuk di madrasah (Mufadhol dan Nuraeni, 2025:2).

Dalam pembelajaran Bahasa Arab terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu keterampilan menyimak (*Maharah istima'*), berbicara (*Maharah Kalam*), membaca (*maharah qira'ah*), dan menulis (*maharah kitabah*) (Bayti, 2024:73). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain. Di antara keempat keterampilan tersebut, *Maharah Kalam* menjadi salah satu keterampilan yang penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan pikiran, ide, pendapat, maupun perasaan menggunakan Bahasa Arab secara lisan (Meldi dan Baroroh, 2025:1244).

Keterampilan berbicara tidak dapat berkembang hanya melalui penguasaan kosakata dan tata bahasa. Peserta didik juga memerlukan kesempatan untuk berlatih, keberanian untuk berbicara, serta lingkungan belajar yang mendukung penggunaan Bahasa Arab dalam proses pembelajaran (Sugirma *et al.*, 2024:580). Oleh karena itu, pembelajaran *Maharah Kalam* memerlukan pendekatan yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif sehingga mereka terbiasa menggunakan Bahasa Arab dalam berbagai situasi komunikasi.

Meskipun demikian, pembelajaran *Maharah Kalam* masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peserta didik sering mengalami kesulitan ketika diminta berbicara menggunakan Bahasa Arab (Jabat dan Taufiq, 2025:211). Kesulitan tersebut umumnya disebabkan oleh keterbatasan kosakata, kurangnya kesempatan untuk berlatih berbicara, serta rendahnya rasa percaya diri dalam menggunakan Bahasa Arab secara lisan. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan berbicara selama proses pembelajaran berlangsung (Ni'mah, 2025:57).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran *Maharah Kalam* tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana guru mengelola proses pembelajaran di kelas (M. Rahman dan Azizah, 2023:126). Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang mampu mendorong peserta didik agar lebih aktif dan berani berbicara menggunakan Bahasa Arab (Nurmadiyah dan Syarif, 2025:34). Oleh karena itu, kreativitas guru menjadi salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran *Maharah Kalam*.

Kreativitas guru dapat terlihat dari kemampuan guru dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran, mengelola kelas, serta menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak monoton (Anifah *et al.*, 2025:4). Melalui kreativitas tersebut, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga peserta didik memiliki kesempatan yang lebih luas untuk menggunakan Bahasa Arab dalam kegiatan pembelajaran (Anjarwati dan Astutik, 2018:34).

Madrasah Aliyah Jamilurrahman merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren yang memberikan perhatian terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Sebagai lembaga pendidikan yang memadukan pendidikan formal dan pendidikan pesantren, Bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam mendukung tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Keterampilan berbicara (*Maharah Kalam*) juga menjadi salah satu kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta

didik sebagai bekal dalam memahami literatur berbahasa Arab maupun berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab (Jamilurrahman, 2025).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas X Madrasah Aliyah Jamilurrahman, pembelajaran *Maharah Kalam* telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti latihan percakapan, tanya jawab, dan praktik berbicara di depan kelas. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan Bahasa Arab selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, dalam kegiatan pembelajaran masih terlihat adanya peserta didik yang kurang aktif ketika diminta berbicara menggunakan Bahasa Arab. Beberapa peserta didik tampak ragu-ragu saat menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pendapat, bahkan ada yang lebih memilih menunggu teman lain berbicara terlebih dahulu.

Keadaan tersebut diperkuat oleh wawancara awal pada tanggal 27 November 2025 dengan beberapa peserta didik kelas X yang mengaku masih kesulitan mengingat kosakata Bahasa Arab dan merasa kurang percaya diri ketika harus berbicara di depan kelas. Di sisi lain, berdasarkan wawancara awal dengan guru Bahasa Arab pada tanggal 20 November 2025, diketahui bahwa guru telah berupaya menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Namun, guru menyampaikan bahwa kemampuan peserta didik yang beragam, penguasaan kosakata yang masih terbatas, serta keberanian berbicara yang belum merata menjadi tantangan dalam pembelajaran *Maharah Kalam*. Adanya kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran *Maharah Kalam* tidak hanya memerlukan penguasaan materi, tetapi juga upaya guru dalam mengelola pembelajaran agar peserta didik lebih aktif terlibat dalam kegiatan berbicara. Oleh karena itu, kreativitas guru dalam pembelajaran *Maharah Kalam* menjadi hal yang menarik untuk diteliti.

Penelitian mengenai pembelajaran Bahasa Arab dan *Maharah Kalam* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Furoidah, (2020) menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab.

Wijaya *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa metode *taqdhimul qishah* dapat meningkatkan keberanian, partisipasi, dan kemampuan berbicara peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab. Selanjutnya, penelitian Albana *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa metode *role playing* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan komunikatif sehingga peserta didik lebih berani menggunakan Bahasa Arab dalam kegiatan berbicara. Penelitian Tria Wulandari *et al.*, (2024) juga menunjukkan bahwa kreativitas guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Arab yang menarik dan mendukung keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sementara itu, Ansori, (2021) menemukan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab tidak terlepas dari peran guru dalam mengelola proses pembelajaran. Penggunaan metode dan media yang tepat dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, sedangkan kreativitas guru berperan dalam menghadirkan suasana belajar yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih terdorong untuk menggunakan Bahasa Arab dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbicara (Al Qorin *et al.*, 2025:13).

Akan tetapi, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada penggunaan metode, media, atau strategi pembelajaran tertentu dalam pembelajaran Bahasa Arab. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji kreativitas guru dalam pembelajaran *Maharah Kalam* secara komprehensif masih relatif terbatas. Padahal, kreativitas guru tidak hanya berkaitan dengan penggunaan metode dan media pembelajaran, tetapi juga mencakup kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, memanfaatkan media, dan mengevaluasi pembelajaran. Keempat aspek tersebut merupakan bagian penting yang dapat memberikan gambaran

mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran *Maharah Kalam* secara lebih utuh.

Melihat masih terbatasnya penelitian yang membahas kreativitas guru dalam pembelajaran *Maharah Kalam* secara komprehensif, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kreativitas guru Bahasa Arab dalam pembelajaran *Maharah Kalam* di kelas X Madrasah Aliyah Jamilurrahman. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang tidak hanya melihat penggunaan metode atau media pembelajaran, tetapi mengkaji kreativitas guru secara komprehensif melalui aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada madrasah berbasis pesantren yang memiliki karakteristik pembelajaran Bahasa Arab yang khas sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai praktik kreativitas guru dalam pembelajaran *Maharah Kalam* (Fadilah, 2023:83).

Penelitian ini penting dilakukan karena keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikuasai peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab. Keberhasilan pembelajaran *Maharah Kalam* tidak hanya bergantung pada kemampuan peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Guru yang kreatif dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan mampu mendorong peserta didik untuk berani menggunakan Bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran *Maharah Kalam* serta menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran Bahasa Arab di madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kreativitas Guru Bahasa Arab dalam Pembelajaran *Maharah Kalam* di Kelas X Madrasah Aliyah Jamilurrahman Tahun Ajaran 2025/2026”**.

B. Identifikasi Masalah dan fokus Penelitian

1. Identifikasi Masalah

- a. Peserta didik masih kurang percaya diri dalam berbicara Bahasa Arab.
- b. Peserta didik masih takut melakukan kesalahan saat berbicara menggunakan Bahasa Arab.
- c. Pembelajaran *Maharah Kalam* masih kurang variatif sehingga peserta didik mudah bosan dan pasif.
- d. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan komunikatif.
- e. Kreativitas guru dalam penggunaan metode, media, dan strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam pembelajaran *Maharah Kalam*.
- f. Bentuk kreativitas guru Bahasa Arab dalam pembelajaran *Maharah Kalam* di MA Jamilurrahman belum diketahui secara mendalam.

2. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kreativitas guru Bahasa Arab dalam pembelajaran *Maharah Kalam* pada kelas X MA Jamilurrahman serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.

C. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kreativitas guru bahasa Arab dalam pembelajaran *Maharah Kalam* di Kelas X MA Jamilurrahman tahun ajaran 2025/2026?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru Bahasa Arab dalam pembelajaran *Maharah Kalam* di kelas X MA Jamilurrahman tahun ajaran 2025/2026?

D. Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui bentuk kreativitas guru bahasa Arab dalam pembelajaran *Maharah Kalam* di kelas X MA Jamilurrahman tahun ajaran 2025/2026

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kreativitas guru Bahasa Arab dalam pembelajaran *Maharah Kalam* di kelas X MA Jamilurrahman tahun ajaran 2025/2026.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian keilmuan di bidang pendidikan Bahasa Arab, khususnya yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam pembelajaran *Maharah Kalam*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Bahasa Arab

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana refleksi serta sumber inspirasi bagi guru Bahasa Arab dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran *Maharah Kalam* agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, variatif, dan efektif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh praktik pembelajaran yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran *Maharah Kalam* di kelas.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam terciptanya suasana pembelajaran *Maharah Kalam* yang lebih menyenangkan dan kondusif, sehingga peserta didik terdorong untuk lebih berani, percaya diri, dan aktif dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab

c. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab, khususnya melalui penguatan dan pengembangan kreativitas guru dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji kreativitas

guru atau pembelajaran *Maharah Kalam* pada konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai isi penelitian secara keseluruhan sehingga memudahkan pembaca dalam memahami alur pembahasan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi. Pada bab ini dijelaskan alasan dilakukannya penelitian mengenai kreativitas guru Bahasa Arab dalam pembelajaran *Maharah Kalam* di kelas X MA Jamilurrahman Tahun Ajaran 2025/2026.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Bab II memuat landasan teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian. Pembahasan pada bab ini meliputi teori kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab, teori *Maharah Kalam* dalam pembelajaran Bahasa Arab, hubungan kreativitas guru dengan pembelajaran *Maharah Kalam*, faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru, penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka berpikir penelitian. Teori kreativitas Utami Munandar digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi tempat dan waktu penelitian, metode dan pendekatan penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kreativitas guru Bahasa Arab dalam pembelajaran *Maharah Kalam*.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bab ini dipaparkan gambaran

umum Madrasah Aliyah Jamilurrahman, hasil penelitian mengenai kreativitas guru Bahasa Arab dalam menentukan tujuan pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, pengelolaan kelas, serta faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam pembelajaran *Maharah Kalam*. Selanjutnya hasil penelitian dianalisis menggunakan teori kreativitas Utami Munandar yang meliputi aspek *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*.

BAB V PENUTUP

Bab V berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Adapun saran ditujukan kepada guru Bahasa Arab, pihak madrasah, serta peneliti selanjutnya sebagai bahan evaluasi dan pengembangan pembelajaran *Maharah Kalam* di masa yang akan datang.

Bagian akhir skripsi ini terdiri atas daftar pustaka yang memuat sumber-sumber referensi yang digunakan dalam penelitian, serta lampiran-lampiran yang meliputi instrumen penelitian, transkrip wawancara, hasil observasi, dokumentasi penelitian, surat izin penelitian, hasil turnitin, dan riwayat hidup penulis sebagai pelengkap skripsi.